

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah pada Siswa MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung. Peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta hasil analisis data untuk mencapai tujuan. Peneliti memaparkan hasil wawancara dengan guru kelas III dan kelas V. Peneliti sebelum melakukan penelitian meminta izin kepada pihak madrasah yakni dengan menemui langsung kepala madrasah.. Setelah mendapat izin, peneliti datang ke lapangan untuk bertemu guru kelas III dan kelas V untuk menentukan hari dan tanggal agar saya bisa melakukan observasi. Adapun inti dari permasalahan ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Mirigambar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak untuk mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar?
3. Bagaimanakah melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar?

Pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021 saya datang ke MI Nurul Islam Mirigambar untuk bertemu dengan Bapak Imam Bahrodin selaku kepala Sekolah, akan tetapi Bapak Imam tidak masuk ke sekolah karena sakit. Akhirnya saya wawancara dengan Bu Heny Nur Fitria guru kelas III dan Bapak Khoirul Huda guru Kelas V saya bertanya mengenai penelitian saya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah siswa MI Nurul Islam Mirigambar akan peneliti uraikan dan peneliti analisis dengan urutan berdasar pada fokus penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terdiri atas narasumber, data observasi dan dokumentasi. Berikut paparan sekaligus analisis data dari hasil penelitian di lapangan. Wawancara ini dilakukan kepada Ibu Heni Nur Fitria, S.Pd selaku guru kelas III dan Bapak Khoirul Huda, S.Pd.I selaku guru kelas V. Penyajian data peneliti ini mengklasifikasi tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah adapun inti dari permasalahan ini sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar**

Perencanaan adalah proses perbuatan untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku. Jika kebiasaan adalah respon dari perilaku maka respon yang didapatkan dari perbuatan yang sama tidak akan sama karena perbuatan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidupnya. Jadi penanaman kebiasaan yakni suatu proses yang ditanamkan melalui tindakan yang diperoleh dengan cara belajar secara berulang-ulang. Akhlak merupakan tingkah laku yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu kebaikan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui

bentuk penanaman nilai akhlakul karimah siswa supaya membentuk akhlak anak yang berkualitas. Dari hasil wawancara dengan Ibu Heni beliau menyampaikan bahwa:

“Bentuk penanaman akhlakul karimah siswa MI Nurul Islam Mirigambar yaitu sebagai berikut: Pembiasaan shalat dhuha setiap pagi, shalat dhuhur berjamaah, Tahfidz Alquran, Membaca Asmaul Husna untuk kelas bawah, membaca kitab kuning dan tartil quran untuk kelas atas.”<sup>81</sup>

Selanjutnya hal yang sama juga di paparkan oleh Bu Heni:

“Kegiatan shalat Dhuha di MI Nurul Islam Mirigambar dilaksanakan untuk membiasakan siswa-siswi melakukan melaksanakan shalat sunnah, sehingga siswa-siswi akan terbiasa melaksanakan salat Dhuha. Kegiatan salat duha dilaksanakan untuk kelas I sampai dengan VI pukul 09.00 WIB. Kegiatan salat dhuhur berjamaah supaya siswa-siswi mengetahui tentang keutamaan salat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian. Bahwa kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh kelas IV sampai dengan kelas VI pada waktu dhuhur setelah melaksanakan salat dhuhur berjamaah siswa-siswi kemudian berdzikir bersama-sama kepada Allah.”

“Kegiatan tahfid Alquran dilaksanakan bagi anak yang ingin mengikuti ekstrakurikuler dan bersifat tidak mewajibkan. Metode-metode yang diterapkan dalam hafalan dimana perharinya bisa menghafalkan 1 halaman. Di dalam metode tersebut ada beberapa teknik yaitu dibaca bersama untuk menguatkan bacaan dan nada atau Irama dan selanjutnya diteruskan dengan baca simak. Baca simak yaitu kegiatan yang dilakukan sesama seorang murid dibimbing untuk secara bergantian saling menyimak dan membetulkan bacaannya. Setelah selesai yaitu memberikan setoran hafalan kepada guru.”

“Pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan kelas bawah I sampai dengan kelas III setiap hari untuk mengawali pembelajaran. Pembiasaan dirutinkan untuk mengenalkan siswa tentang sifat-sifat Allah SWT sejak dini. Sehingga siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.”

“Kegiatan membaca kitab kuning dan tartil Al Qur’an dilakukan kelas atas IV sampai VI setiap hari untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan membaca kitab kuning dan tartil Alquran mengajarkan siswa untuk mengetahui lebih dalam

---

<sup>81</sup> Heni Nur Fitria, Guru Kelas III, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Guru, pada Tanggal 27 Maret 2021, pada Pukul 09:00 WIB.

mengenai kitab kuning dan juga kegiatan tartil Alquran mengajarkan siswa Lebih memahami dalam membaca Alquran dengan tajwid yang benar.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa penanaman akhlakul karimah yang dilakukan setiap hari, maka siswa akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik karena pada dasarnya itu merupakan sesuatu yang penting. Karena untuk membentuk akhlak siswa dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak benar akhlaknya.

Metode penanaman akhlakul karimah di MI Nurul Islam Mirigambar. Guru tentunya mempunyai beberapa cara atau metode dalam menanamkan akhlakul karimah siswa. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik secara spontan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Heni Nur Fitria beliau menyampaikan bahwa :

“Metode keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif dalam penanaman akhlakul karimah bagi peserta didik, karena peserta didik meniru dari apa yang dilihat dan didengar. Misalnya dalam bertutur kata yang baik, bersikap sopan santun antara pendidik di Madrasah Ibtidaiyah, bertemu bersalaman, bersikap sopan dan santun, ketika bertemu menyapa. Peserta didik Pada tingkat dasar sangat membutuhkan contoh pendidik Sebab Pada masa ini merupakan masa peniruan bagi peserta didik untuk mencari figur yang diinginkan.”

---

<sup>82</sup> Heni Nur Fitria, Guru Kelas III, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Guru, pada Tanggal 27 Maret 2021, pada Pukul 09:20 WIB.

“Metode pembiasaan digunakan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang baik, pembiasaan ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil dan diharapkan akan membawa sampai mereka dewasa. Adapun pembiasaan yang dilakukan madrasah yaitu Pembiasaan shalat dhuha setiap pagi, shalat dhuha berjamaah, Tahfidz Alquran, Membaca Asmaul Husna untuk kelas bawah, membaca kitab kuning dan tartil Alquran untuk kelas atas. Selain kegiatan pembiasaan tersebut siswa-siswa di Madrasah juga dibiasakan untuk senantiasa berpikir buat bersikap baik”

“Metode cerita adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah nilai akhlak sebuah cerita sehingga akan mengetahui bagaimana Pesan yang disampaikan. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa dan hampir seluruh siswa antusias untuk menjawab yang berarti mereka mengerti maksud dari cerita tersebut”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode penanaman akhlakul karimah maka membuat siswa menjadi terbiasa untuk melakukan hal yang positif. Peran guru sangat penting karena bagaimanapun guru adalah sosok figur bagi siswa jadi apapun yang diajarkan oleh guru akan diikuti dan juga diterapkan oleh siswa, jika guru selalu mengajarkan yang terbaik bagi siswa, maka siswa akan termotivasi.

Tahapan penanaman Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mirigambar pendidik melakukan beberapa tahapan dalam menanamkan pendidikan akhlakul karimah kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan Ibu Heni Nur Fitria beliau menyampaikan bahwa:

“Tahap penanaman adab merupakan tahap yang sangat penting untuk menanamkan kesopanan, keramahan, serta menghormati orang yang lebih tua teman sebaya maupun orang lain”

---

<sup>83</sup> Heni Nur Fitria, Guru Kelas III, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Guru, pada Tanggal 27 Maret 2021, pada Pukul 09:030 WIB.

“Tahap penanaman tanggung jawab oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah untuk menanamkan rasa tanggung jawabnya diantaranya: peserta didik di Madrasah melaksanakan tugas piket harian, mengerjakan tugas atau PR, serta melakukan kerja kelompok”

“Tahap kemandirian yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah untuk mengajarkan sikap Mandiri diantaranya: menyiapkan berbagai keperluan secara sendiri, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri atas kemampuan pada diri sendiri, tidak merugikan orang lain”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tahapan dalam penanaman akhlak diharapkan siswa bisa untuk membentuk anak memiliki moral yang baik. Karena dalam tahapan penanaman moral memerlukan proses yang panjang mulai dari anak masuk sekolah maka setiap hari harus membiasakannya sampai dengan lulus sekolah yang akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Gambar 4.1 Guru Saat Mengajar di Kelas**



---

<sup>84</sup> Heni Nur Fitria, Guru Kelas III, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Guru, pada Tanggal 27 Maret 2021, pada Pukul 09:40 WIB.

Gambar 4.1 Guru Saat Mengajar di Kelas, Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas ketika guru menjelaskan menggunakan metode cerita dan menuliskannya di papan tulis supaya siswa lebih mudah untuk mengingatkan di keesokan harinya.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa di MI Nurul Islam mirigambar**

Strategi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah timbulnya akhlak yang kurang baik pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, seorang guru harus bisa menggunakan strategi yang bervariasi agar pelaksanaan dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan juga untuk menarik perhatian peserta didik supaya lebih semangat dan tidak mudah bosan. Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru mempunyai strategi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak Seperti hasil wawancara dengan Bu Heni sebagai guru kelas sekaligus guru akidah akhlak kelas III beliau memaparkan :

“Sebelum menyampaikan materi yang baru, terlebih dahulu mengingatkan materi yang disampaikan sebelumnya agar anak-anak mengingat catatan yang yang lama. Kegiatan ini penting untuk dilakukan, supaya peserta didik dapat mengingat materi sebelumnya dan dengan mudah menggabungkan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Untuk kegiatan menyampaikan materi pelajaran guru harus pandai menggunakan strategi. ketika menyampaikan materi

biasanya saya menggunakan metode ceramah diskusi dan tanya jawab serta memberi beberapa pertanyaan sebelum mengakhiri pelajaran”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa atau pembelajaran dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, untuk kemudian dilakukan tes sebagai tanda ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajaran

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Mirigambar belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal tetapi semua guru mengusahakan untuk semuanya berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidik. Berikut hasil wawancara kepada Ibu Heni Nur Fitriani yang peneliti lakukan mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akidah itu terkadang ada siswa yang kurang semangat terhadap materi yang disampaikan oleh guru, tidak

---

<sup>85</sup> Heni Nur Fitria, Guru Kelas III, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Guru, pada Tanggal 27 Maret 2021, pada Pukul 09:50 WIB.



memperhatikan ketika guru menerangkan, anak-anak biasanya ramai di kelas ketika ditinggal sebentar saja, kurang merespon terhadap materi jadi kita butuh ketegasan kalau memberikan materi maupun tugas. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung bagi peserta didik titik lingkungan keluarga adalah pondasi terpenting bagi peserta didik untuk itu keluarga seharusnya mempunyai peran yang yang penting bagi anak. Akan tetapi ada juga orang tua yang tidak memperhatikan anaknya sehingga namanya tidak ada yang mengontrol dengan baik”<sup>86</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua murid penting sekali artinya untuk memperlancar pendidikan anak. Jadi kalau kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam usaha meningkatkan prestasi belajar murid, dimaksudkan adalah gotong royong, bantu membantu secara keluargaan untuk bersama-sama menunjang belajar murid yang efektif dan efisien, yang nantinya diharapkan prestasi belajarnya akan lebih meningkat. Dengan demikian maka tujuan kerjasama disini adalah menunjukkan situasi belajar mengajar secara menyeluruh, agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru hendaknya memperhatikan serta berusaha membina kerjasama dengan orang tua. Supaya proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Solusi terhadap faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Solusi yang

---

<sup>86</sup> Heni Nur Fitria, Guru Kelas III, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Guru, pada Tanggal 22 Mei 2021, pada Pukul 09:00 WIB.

dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihambat dihadapi. Hasil wawancara peneliti dengan Bu Heni selaku guru kelas III beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai seorang guru bisa memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik. Strategi selanjutnya dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu dengan Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa. dalam kegiatan ini seperti yang disampaikan oleh Bu Heni untuk mengatasi hal-hal yang kurang baik yang tidak kita inginkan kan Kita juga melakukan kerjasama dengan orang tua agar peserta didik ketika di rumah dapat melakukan kegiatan seperti yang diajarkan di sekolah. Seperti hal nya kegiatan salat, mengaji, mengerjakan tugas dari sekolah atau PR dengan baik”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Dalam menghadapi peserta didik yang kurang semangat seharusnya kita sebagai guru bisa memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik dan dan peserta didik juga harus mempunyai impian agar dalam belajar mereka tidak malas dan selalu semangat untuk mencapai impian tersebut sehingga selalu semangat untuk mengikuti materi pelajaran. Strategi selanjutnya dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu dengan Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa. dalam kegiatan ini yaitu untuk mengatasi hal-hal yang kurang baik yang tidak kita inginkan kan Kita juga melakukan kerjasama dengan orang tua agar peserta didik ketika di rumah dapat melakukan kegiatan seperti yang diajarkan di sekolah. Seperti hal nya kegiatan salat, mengaji, mengerjakan tugas dari sekolah atau PR dengan baik.

---

<sup>87</sup> Heni Nur Fitria, Guru Kelas III, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Guru, pada Tanggal 22 Mei 2021, pada Pukul 09:10 WIB.

Gambar 4.2 Poster untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa



Gambar 4.2 Poster untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa, poster ini di pajang di sekolah agar setiap siswa membaca hal ini dilakukan sekolah untuk membentuk akhlak yang baik pada siswanya

### 3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa MI Nurul Islam Mirigambar

Proses evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran akidah akhlak. Evaluasi merupakan tolak ukur dari kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa. Guru yang ingin menyempurnakan kegiatan dan pembelajarannya perlu untuk mengevaluasi siswa untuk mengetahui Perubahan apa yang seharusnya diadakan agar proses pembelajaran dapat meningkat. Berdasarkan wawancara guru kelas V Bapak Khoirul guru akidah akhlak beliau menyampaikan:

“Proses evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan praktik. Dan untuk peserta didik yang sedikit kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru akan melakukan pendekatan kepada siswa agar mengetahui masalah yang mengakibatkan mereka sulit untuk menerima pelajaran. Kemudian akan melakukan les tambahan pada peserta didik yang sedikit mengalami kesulitan belajar tersebut di waktu jam sekolah selesai”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Pelaksanakan evaluasi pembelajaran bagi guru aqidah akhlak dapat mengukur sejauh mana siswa sudah mampu melakukan pembelajaran di kelas dan dapat melihat kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya serta memperbaiki kualitas guru dalam mengajar.

Dalam pembelajaran Akidah akhlak tentunya ada evaluasi dalam pembelajaran yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa melakukan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akidah akhlak kelas V Bapak Khoirul beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk melakukan evaluasi ranah kognitif harus sesuai dengan RPP(rancangan pelaksanaan pembelajaran). Dalam rpp tersebut sudah dijabarkan mengenai evaluasi yang akan dilaksanakan oleh guru yang berupa evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk evaluasi ranah kognitif berikut contoh ranah kognitif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak: mengerjakan tugas, ulangan harian, dan tanya jawab atau kuis.Evaluasi afektif yaitu berupa sikap yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Yang dilakukan guru untuk pengukuran evaluasi ranah afektif yaitu guru mengamati sikap, perilaku dan tindakan peserta didik. Kemudian evaluasi psikomotorik yaitu siswa melakukan Praktik”.

---

<sup>88</sup> Khoirul Huda, Guru Kelas V, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Guru, pada Tanggal 22 Mei 2021, pada Pukul 09:15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi ranah kognitif harus sesuai dengan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran). Dalam RPP tersebut sudah dijabarkan mengenai evaluasi yang akan dilaksanakan oleh guru yang berupa evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi ranah kognitif berikut contoh ranah kognitif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak: mengerjakan tugas, ulangan harian, dan tanya jawab atau kuis. Evaluasi afektif yaitu berupa sikap yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Yang dilakukan guru untuk pengukuran evaluasi ranah afektif yaitu guru mengamati sikap, perilaku dan tindakan peserta didik. Kemudian evaluasi psikomotorik yaitu siswa melakukan praktik.

#### **Gambar 4.1 Guru Saat Melakukan Evaluasi Pembelajaran**



Gambar 4.1 Guru Saat Melakukan Evaluasi Pembelajaran di sekolah yaitu pelaksanaan ujian semester di masa pandemi yaitu dengan siswa mengambil soal ujian ke sekolah lalu mengerjakannya di rumah lalu besoknya di kumpulkan.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yaitu untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada dalam pembahasan skripsi. Setelah melakukan penelitian di MI Nurul Islam mirigambar Sumbergempol Tulungagung dapat diperoleh temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar.**

Bentuk penanaman akhlakul karimah MI Nurul Islam Mirigambar guru mengajarkan siswa mengenai akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan melakukan pembiasaan salat Dhuha setiap pagi, salat Dhuhur berjamaah, tahfid Alquran, bacaan Asmaul Husna untuk kelas bawah, membaca kitab kuning dan tartil Alquran untuk kelas atas.

Metode penanaman akhlakul karimah di MI Nurul Islam mirigambar. Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam penanaman akhlakul karimah, seperti halnya bersikap sopan santun antara pendidik di Madrasah Ibtidaiyah, mengajarkan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun, ketika bertemu maka saling menyapa. Metode pembiasaan yaitu digunakan untuk membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik pembiasaan ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil dan

diharapkan membawa sampai dewasa Adapun pembiasaannya yaitu guru mengajarkan untuk melakukan salat Dhuha setiap pagi, salat Dhuhur berjamaah, tahfid Alquran, membaca Asmaul Husna untuk kelas bawah, membaca kitab kuning, dan dan tartil Alquran untuk kelas atas. Metode cerita dalam metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah nilai cerita sehingga akan mengetahui bagaimana Pesan yang disampaikan dan siswa akan mengerti mengenai hikmah dari cerita tersebut.

Tahapan penanaman akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar pendidik melakukan beberapa tahapan dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa antara lain: penanaman adab tahap ini sangat penting untuk menanamkan kesopanan keramahan dan saling menghormati orang yang lebih tua teman sebaya maupun orang lain. Penanaman tanggung jawab yaitu kegiatan yang dilakukan oleh eh siswa untuk menanamkan rasa tanggung jawabnya seperti halnya melaksanakan piket harian mengerjakan PR, dan melakukan kerja kelompok. Penanaman kemandirian kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi untuk mengajarkan sifat sikap Mandiri diantaranya: menyiapkan berbagai keperluan secara sendiri, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri atas kemampuan pada diri sendiri, tidak merugikan orang lain.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar.**

Pembelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaannya seorang guru harus bisa menggunakan strategi yang bervariasi agar Pelaksanaan Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sebelum menyampaikan materi yang baru guru terlebih dahulu mengingatkan materi yang disampaikan sebelumnya agar anak-anak mengingat catatan yang lama. Untuk kegiatan menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta memberikan beberapa pertanyaan sebelum mengakhiri pelajaran.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa yaitu itu dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak Terkadang ada siswa yang kurang semangat terhadap materi yang disampaikan oleh guru, tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, anak-anak anak biasanya ramai ketika kelas ditinggal sebentar saja, kurang merespon terhadap materi, dan juga lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Solusi terhadap faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa yaitu dalam menghadapi serta didik yang kurang semangat seharusnya kita itu sebagai guru bisa memberikan motivasi dan



semangat pada siswa, selanjutnya yaitu melakukan kerjasama dengan orang tua siswa agar peserta didik ketika di rumah dapat melakukan kegiatan seperti yang telah diajarkan di sekolah.

### **3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa MI Nurul Islam Mirigambar**

Evaluasi merupakan tolak ukur dari kegiatan dan pembelajaran kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa. Proses evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan praktik. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini dapat mengukur sejauh mana siswa mampu melaksanakan pembelajaran di kelas serta memperbaiki kualitas guru dalam mengajar.

Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk melakukan evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik harus sesuai dengan RPP. Evaluasi ranah kognitif yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu itu mengerjakan tugas ulangan harian rumah, dan tanya jawab atau kuis. Pengukuran evaluasi ranah afektif yaitu berupa Sikap yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. yang dilakukan guru untuk melakukan evaluasi ranah afektif yaitu guru mengamati sikap, perilaku dan tindakan peserta didik. Selanjutnya pengukuran evaluasi ranah

psikomotorik dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. evaluasi psikomotorik yaitu berupa keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. guru melakukan pengukuran psikomotorik pelajaran aqidah akhlak adalah Praktik

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti memperoleh temuan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa MI Nurul Islam Mirigambar Tululungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar.**

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di MI Nurul Islam Mirigambar bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak menanamkan nilai akhlakul karimah, dari wawancara yang peneliti lakukan ada banyak hal dalam menanamkan nilai akhlakul karimah. Salah satu bentuk penanaman akhlakul karimah MI Nurul Islam Mirigambar guru mengajarkan siswa mengenai akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan melakukan pembiasaan salat Dhuha setiap pagi, shalat Dhuhur berjamaah, tahfid Alquran, bacaan Asmaul Husna untuk

kelas bawah, membaca kitab kuning dan tartil Alquran untuk kelas atas.

Metode penanaman akhlakul karimah di MI Nurul Islam mirigambar. Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam penanaman akhlakul karimah, seperti halnya bersikap sopan santun antara pendidik di Madrasah Ibtidaiyah, mengajarkan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun, ketika bertemu maka saling menyapa. Metode pembiasaan yaitu digunakan untuk membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik pembiasaan ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil dan diharapkan membawa sampai dewasa Adapun pembiasaannya yaitu guru mengajarkan untuk melakukan salat Dhuha setiap pagi, salat Dhuhur berjamaah, tahfid Alquran, membaca Asmaul Husna untuk kelas bawah, membaca kitab kuning, dan dan tartil Alquran untuk kelas atas. Metode cerita dalam metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah nilai cerita sehingga akan mengetahui bagaimana Pesan yang disampaikan dan siswa akan mengerti mengenai hikmah dari cerita tersebut.

Tahapan penanaman akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar pendidik melakukan beberapa tahapan dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa antara lain: penanaman adab tahap ini sangat penting untuk menanamkan kesopanan keramahan dan saling menghormati orang yang lebih tua teman sebaya maupun orang lain.

Penanaman tanggung jawab yaitu kegiatan yang dilakukan oleh eh siswa untuk menanamkan rasa tanggung jawabnya seperti halnya melaksanakan piket harian mengerjakan PR, dan melakukan kerja kelompok. Penanaman kemandirian kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi untuk mengajarkan sifat sikap Mandiri diantaranya: menyiapkan berbagai keperluan secara sendiri, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri atas kemampuan pada diri sendiri, tidak merugikan orang lain.

Dalam melakukan penanaman nilai akhlakul karimah siswa perlahan akan termotivasi untuk selalu menanamkan akhlak yang baik. Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru perlahan tapi pasti akan mendapat *feedback* yang baik dari siswa dan guru selalu dijadikan motivasi ketika mengajak dan mengarahkan siswa untuk selalu berbuat baik dan melaksanakan penanaman nilai akhlakul karimah.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar.**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di MI Nurul Islam Mirigambar bahwa dalam metode pembelajaran akidah akhlak, untuk mencegah akhlak yang kurang baik dari wawancara yang peneliti lakukan ada banyak hal yang guru telah lakukan yaitu seorang guru harus bisa menggunakan strategi yang bervariasi agar

pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dapat berlangsung dengan baik. Sebelum menyampaikan materi yang baru guru terlebih dahulu mengingatkan materi yang disampaikan sebelumnya agar anak-anak mengingat catatan yang lama. Untuk kegiatan menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta memberikan beberapa pertanyaan sebelum mengakhiri pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terkadang ada siswa yang kurang semangat terhadap materi yang disampaikan oleh guru, tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, anak-anak anak biasanya ramai ketika kelas ditinggal sebentar saja, kurang merespon terhadap materi, dan juga lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Kemudian solusinya yaitu guru dalam menghadapi serta didik yang kurang semangat seharusnya kita itu sebagai guru bisa memberikan motivasi dan semangat pada siswa, selanjutnya yaitu melakukan kerjasama dengan orang tua siswa agar peserta didik ketika di rumah dapat melakukan kegiatan seperti yang telah diajarkan di sekolah.

### **3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa MI Nurul Islam Mirigambar**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di MI Nurul Islam Mirigambar bahwa guru melakukan evaluasi kegiatan

pembelajaran akidah akhlak, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa. Proses evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan praktik. Untuk evaluasi pembelajaran akidah akhlak menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. dalam melakukan evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik harus sesuai dengan RPP. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu melaksanakan pembelajaran di kelas.